

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah siswa menjadi insan yang justru kering dari nilai-nilai kreativitas. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas siswa dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk. Melihat kondisi seperti ini guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa siswa itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh siswa terpenuhi dan perkembangan kreativitas siswa semakin melejit.¹

Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan

¹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 174-175.

mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya.

Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik pula.² Dengan kata lain motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar.

Disisi lain motivasi ialah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak sehingga kegiatan anak lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.³

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 77

³Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hal. 8

Maka guru harus berupaya dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar, terutama kecintaan Al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa Al-Qur'an pada anak guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat dalam menumbuh kembangkan bagaimana agar anak-anak menjadi gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan harapan anak senang membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasikh menurut ilmu tajwid. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar tetap bersemangat sehingga pelajaran yang disampaikan terkesan pada anak.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁴ Oleh karena itu sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat kandungan Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya.⁵

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan anatara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁶

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menghafal tidaklah mudah karena membutuhkan ingatan yang baik. Dimana setiap orang mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan mempunyai teknik menghafal yang berbeda pula. Terutama harus mempunyai persiapan yang matang untuk menghafal baik persiapan dari guru maupun dari peserta didiknya. Apabila

⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 14-21

⁶*Ibid.*, hal. 27-31

guru sudah mempersiapkan pelajaran hafalan ini dengan baik maka akan bisa berjalan dengan baik.

Dalam membimbing hafalan tidaklah mudah bagi guru, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁷ Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.⁸

Begitu juga dengan menghafal *Juz 'Ammah*, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri. Sehingga pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan surat-surat yang ada di dalam *Juz 'amma*. Selain itu seorang pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didiknya, agar lebih semangat belajar dan menghafal surat-surat dalam *Juz 'amma*. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan guna memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar

⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

⁸Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 29

pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek, dan beberapa diantaranya hubungan yang baik antara siswa dan guru.

Demikian yang terjadi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, guru harus mempunyai hubungan yang baik dengan siswa, sebaliknya juga begitu siswa juga harus memiliki hubungan yang baik dengan guru dengan menghormati dan menghargainya. Proses menghafal di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung sangatlah beragam antusias dari siswa. Menurut beberapa guru antusias menghafal siswa terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena anggapan siswa yang beragam pula. Sebagian siswa menganggap menghafal juz amma itu mudah, sebagian siswa yang lain menganggap sulit. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal *Juz’amma* pada Peserta Didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru meningkatkan motivasi *ekstrinsik* dalam menghafal *juz ‘amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

2. Bagaimana guru meningkatkan motivasi *intrinsik* dalam menghafal *juz 'amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* dan *intrinsik* dalam menghafal *juz 'amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* menghafal *juz 'amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi *intrinsik* menghafal *juz 'amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* dan *intrinsik* dalam menghafal *juz 'amma* peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*.

2. Praktis

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b) Guru Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program hafalan *Juz 'Amma* dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran ke depannya.

c) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa. Agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Juz ‘Amma pada Peserta Didik SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”** maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁹ Dalam penelitian ini istilah upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Guru

Guru (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

kebenaran oleh muridnya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Karena setiap ucapan dan tingkah laku guru akan dicontoh atau ditiru muridnya. Oleh karena itu ucapan dan tingkah lakunya harus benar-benar berkepribadian yang baik.

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah berasal dari kata Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an adalah sumber hukum utama bagi umat islam melalui yang diturunkan dalam bahasa arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.¹¹ Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi saw, baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau pribadi atau yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'an.¹²

d. Motivasi

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi dapat diartikan

¹⁰Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

¹¹Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 73

¹²Moh Shoim, *Ulumul Hadits*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 02

sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasa/mendesak.

e. Hafalan

Hafalan adalah seseorang yang dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran).¹³ Jadi, hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dalam mengingatnya.

f. *Juz 'Amma*

Juz 'Amma adalah Juz yang ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an. Surat yang ke tiga puluh ini sering dihafalkan bagi pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an. Surat-surat di dalam *Juz 'Amma* ini merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Jus ketiga puluh ini sering dibukukan tersendiri dan diberi nama *Juz 'Amma*.

g. Siswa

Siswa adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirya.¹⁴ Jadi, Siswa atau peserta didik merupakan seorang yang berusaha

¹³Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hal. 342

¹⁴Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Teras Komplek Polri, Yogyakarta, gowok blok D2 No. 186 2009), hal. 9

mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal *Juz’amma* pada Peserta Didik SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”** yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi menghafal *Juz’amma* pada siswa. Data yang diperoleh berupa data uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru di SDI Miftahul Huda Plosokandang dalam meningkatkan motivasi menghafal *Juz’amma* melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi: kajian tentang guru, kajian tentang Al-Qur'an, kajian tentang motivasi, kajian tentang hafalan *Juz 'Amma*, kajian Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal *Juz 'Amma*.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, keabsaan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa.

BAGIAN AKHIR, terdiri daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.